

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Rosa Fitriana¹, Husaeri Priatna², Djodi Setiawan³, Titin Sulastr⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

Email: rosa.fitriana1979@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif yang menggambarkan analisis suatu hasil, kemudian menguji hipotesis dari data dan fakta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi pearson, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan indikator GCG perusahaan PT Perkebunan Nusantara VIII. Kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.

Keywords: *pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, kinerja perusahaan.*

Abstract

This study aims to determine the effect of disclosure of corporate social responsibility and good corporate governance on the company's financial performance at PT Perkebunan Nusantara VIII. This study uses a quantitative approach using descriptive and verification research methods that describe the analysis of a result, then tests the hypothesis from the data and facts. The data used in this study is time series and the data source used is secondary data. The data analysis methods used are classical assumption test, multiple linear regression analysis, Pearson correlation coefficient test, partial correlation coefficient, coefficient of determination, and hypothesis testing using t-test and F-test. The population in this study is the financial statements and GCG indicators of PT Perkebunan Nusantara VIII. Then adjusted to the criteria that have been set. The sampling method is done by purposive sampling technique. Based on the research that has been done that there is a significant influence on the disclosure of corporate social responsibility and good corporate governance on the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara VIII.

Keywords: *disclosure of corporate social responsibility, good corporate governance, financial performance.*

1. Pendahuluan

Saat ini perkembangan dunia perokonomian sedang mengalami guncangan selain ketatnya persaingan ditambah pandemi yang kini sedang

merebak mengobrak-abrik perekonomian tiap negara baik negara berkembang bahkan negara adidaya seperti Amerika. Banyak perusahaan tidak mampu bertahan, dari mulai mempersempit

cakupan usaha, yang memang sulit disalurkan ke pasaran karena keterbatasan gerak yang bisa dilakukan, PHK besar-besaran atau bahkan gulung tikar. Hal ini mendorong perusahaan berpikir dua kali lebih keras agar mampu bertahan dan terus berkembang dengan kondisi yang terjadi saat ini. Berbagai faktor memang dapat terjadi untuk menguji apakah perusahaan mampu bersaing atau hanya berdiri tanpa *going concern* manjajikan, Baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Oleh karena itu manajemen memerlukan strategi yang kuat dan pasti dapat menjamin keberhasilan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan selalu berupaya memaksimalkan kinerja perusahaan meminimalisir munculnya *agency conflict* dengan menuntut adanya tata kelola perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance (GCG)*, dengan menyerahkan pengelolaannya kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penyerahan kewenangan ini seringkali memunculkan konflik kepentingan (*Agency Problem*). Manajer yang ditunjuk sebagai *agent* oleh pemegang saham (*Principal*) untuk mengelola perusahaan terkadang bertindak menyimpang dari tujuan perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG pemegang saham dimungkinkan dapat melakukan *check and balance* sehingga pemegang saham atau pemilik perusahaan dapat memonitor setiap aktivitas manajer yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Pengelolaan perusahaan ini harus diawasi dan dikendalikan untuk menjamin bahwa pengelolaan tersebut dilakukan secara transparan dan penuh kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, (Widyasari, 2015).

Kemampuan yang tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG telah diwujudkan oleh Perusahaan BUMN seperti PLN dengan cara dibentuknya fungsi pengelolaan GCG dibawah Sekretaris Perusahaan yang secara khusus menangani dan memantau efektivitas penerapan GCG di Perusahaan selain PLN salah satu BUMN yang mempunyai sekretaris perusahaan yang khusus menangani perihal GCG. Dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011, perusahaan secara berkesinambungan melakukan langkah-langkah

perbaikan baik dari sisi *soft structure* maupun dari sisi *infrastructure* GCG. dalam rangka meningkatkan kualitas penerapannya, perusahaan telah menerbitkan dokumen-dokumen pendukung dalam penerapan GCG seperti Pedoman GCG, *Board Manual*, dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*). Dewan komisaris juga telah memiliki organ pendukung yaitu Komite-komite Dewan Komisaris yang berperan dalam membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Di lain pihak dalam lingkup yang sama yaitu BUMN, terdapat contoh kurang maksimalnya penerapan *good corporate governance* perusahaan yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan berbagai pihak bahkan dianggap menimbulkan megaskandal seperti yang terjadi pada jiwasraya. Dikutip dari Bisnis.com (2020), Dewan Asuransi Indonesia (DAI) mengharapkan manajemen perusahaan asuransi untuk patuh menjalankan *good corporate governance*. Kepatuhan atas aturan regulator diyakini dapat mencegah timbulnya berbagai masalah gagal bayar dalam industri asuransi hingga merosotnya nilai investasi perusahaan asuransi seperti yang terjadi saat ini. Selain kasus yang dialami jiwasraya, adapula kasus yang juga dipicu kurang baiknya penerapan GCG hingga menyebabkan penurunan nilai pada kinerja perusahaan, seperti yang dialami Garuda Indonesia tahun 2019 yang dianggap melakukan manipulasi laporan keuangan sebagaimana di kutip dari Detik.Finance.com (2019), Manajemen PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dianggap melakukan akal-akalan penyajian laporan keuangan. Garuda Indonesia berhasil mencatatkan laba bersih di 2018 setelah sebelum bertubi-tubi merugi. Garuda Indonesia sebagai perusahaan publik sekaligus BUMN seharusnya berlaku transparan dan mementingkan *good corporate governance*. Jika melakukan hal semacam itu, dikhawatirkan citra perusahaan akan tercoreng. Hal itu akan menurunkan kepercayaan publik terhadap Garuda dan itu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dari beberapa kasus yang telah dipaparkan mengenai kegagalan atau kurang maksimalnya penerapan GCG disebabkan oleh adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut pada saat

perusahaan berupaya melaksanakan *Corporate Governance* demi terwujudnya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik. Kendala ini dapat dibagi tiga, yaitu kendala internal, kendala eksternal, dan kendala yang berasal dari struktur kepemilikan. Kendala internal meliputi kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan perusahaan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan dan karyawan perusahaan tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, kurangnya panutan atau teladan yang diberikan oleh pimpinan, belum adanya budaya perusahaan yang mendukung terwujudnya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, serta belum efektifnya sistem pengendalian internal (Djarmiko, 2004).

Selain GCG sebuah konsep yang diperkenalkan John Elkington semenjak tahun 1988 yaitu *triple bottom line* dan saat ini menjadi landasan dasar dibentuknya *Corporate Social Responsibility* juga dianggap penting guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan apalagi dimasa pandemi seperti sekarang tentunya kepekaan perusahaan dalam kegiatan sosial dan lingkungan sangat penting dilakukan. Selain mampu membantu perekonomian pihak terdampak, juga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata publik, sejalan juga dengan peraturan Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mendefinisikan CSR pada Pasal 1 angka 3 yaitu Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Selain alasan diatas Keberadaan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya selalu memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan tersebut. Penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya atas kegiatan operasional perusahaan.

Corporate Social Responsibility memang masih menjadi isu yang seringkali

diperdebatkan, khususnya di Indonesia perdebatan definisi dan praktik ideal CSR dan reaksi pihak perusahaan menjadi salah satu isu yang diperdebatkan tersebut. Menurut Prasetya (2018) Perusahaan menunjukkan penolakan dengan alasan klasik yaitu masalah dana. Jika pemerintah melihat CSR sebagai peluang memperoleh dana di luar pajak dan kewajiban regulasi lainnya, maka pihak perusahaan seakan berpaduan suara menyatakan bahwa kewajiban CSR hanyalah tambahan pengeluaran anggaran. Selain itu terdapat dua polemik mengenai CSR yaitu, masih belum jelasnya kewajiban pelaksanaan CSR dan manfaat dari CSR baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Contoh program CSR yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia yang menyediakan layanan medis bagi masyarakat Papua melalui penyediaan klinik-klinik dan rumah sakit modern di Banti dan Timika. Selain itu, perusahaan ini juga menyediakan bantuan dana pendidikan bagi pelajar Papua dan melakukan pengembangan program wirausaha seperti di Komoro dan Timika. Namun, dari sekian banyaknya program CSR yang telah dilakukan tersebut, PT. Freeport masih belum mengalami nasib "baik". PT. Freeport Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1969, sampai saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik berkaitan dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi.

Selain persoalan diatas, terdapat masalah juga di dua Kementrian, yaitu Kementrian Hukum dan HAM yang seharusnya mendukung pengusaha karena asas kebebasan malah mendukung program CSR, akan tetapi Kementrian Perindustrian yang seharusnya mewajibkan CSR justru memberikan kebebasan dari tuntutan kewajiban CSR. Namun, dibalik permasalahan CSR, beberapa perusahaan di Indonesia mampu menerapkan CSR dengan baik bahkan mendapatkan apresiasi seperti di kutip dari kompas.com, menurut Novyanti (2017), empat perusahaan asal Indonesia masuk daftar penerima penghargaan *Asia Responsible Entrepreneurship Award* (AREA) 2017, Jumat (2/6/2017). Penghargaan ini datang dari *Enterprise Asia*. Keempat perusahaan tersebut adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT

Combiphar, PT Bhimasena Power Indonesia, dan PT Pembangunan Jawa Bali.

Penerapan GCG dan CSR dipandang penting tentunya banyak pelaku usaha yang kontradiktif dengan kedua konsep tersebut banyak perusahaan yang memandang bahwa kesuksesan sebuah perusahaan hanya dipengaruhi oleh *profit* dan segala sesuatu yang hubungan timbal baliknya terjadi secara langsung. Sementara lingkungan dan sosial tidak begitu berpengaruh pada kesuksesan perusahaan. Hal ini didasari alasan bahwa lingkungan sosial tidak memberikan efek secara langsung terhadap *going concern*, *maupun* kinerja keuangan sebuah perusahaan. Konsep tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dipandang sebagai suatu yang merugikan bahkan beberapa perusahaan melaksanakannya hanya untuk formalitas sebagai upaya menghindari tuntutan dan penolakan masyarakat maupun lingkungan sekitar dan juga pemerintah.

Keberhasilan perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang sesuai yang diharapkan dapat di lihat atau dianalisa oleh pihak eksternal salah satunya adalah dengan melihat kinerja keuangan atau dengan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut. Sebagaimana yang diuraikan oleh Fahmi (2011) yaitu, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Secara etimologis *Corporate social Responsibility* diartikan sebagai sebuah tanggung jawab sosial perusahaan atau korporasi. Menurut Wibisono (2007), definisi *Corporate Social Responsibility* dalam pengertiannya merupakan

suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Sedangkan Edi Suharto (2005) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dipahami sebagai cara sebuah perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi dari ekonomi, *environment* atau lingkungan dan persoalan-persoalan sosial dalam waktu yang sama bisa memenuhi harapan dari *shareholders* maupun *stakeholders*. CSR harus menasar pada TBL (*Triple Bottom Line*). Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Definisi CSR Pasal 1 angka 3 adalah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pengungkapan dalam arti luas berarti penyampaian (*release*) informasi. Sedangkan menurut para akuntan memberi pengertian secara terbatas yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan biasanya laporan tahunan. Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien.

Rumus perhitungan CSRDI menurut Ratnasari (2012), adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

2.2. Good Corporate Governance

Dalam tulisan Avianti (2006) yang dikutip dari Nestor, menurut *Organizational For Economic Corporation and Development* (OECD) ada dua konteks definisi GCG yaitu hubungan dan pola perilaku yang berbeda yang berkaitan dengan kewajiban para manajer, pemegang saham, karyawan, kreditur, pelanggan kunci, serta masyarakat, untuk membentuk strategi perusahaan. Definisi tersebut merupakan

konteks dari sisi keprilakuan tata kelola perusahaan (*Behavioral side of Corporate Governance*) yang merupakan konteks pertama definisi GCG menurut OECD. Sementara itu konteks keduanya adalah dari sisi normatif tata kelola perusahaan (*Normative side of corporate governance*) yang mana di jelaskan bahwa GCG merupakan tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan seperangkat peraturan tentang kerangka hubungan dan perilaku perusahaan swasta, kemudian membentuk perumusan strategi perusahaan, hal ini dapat berupa hukum perusahaan, peraturan sekuritas, dan persyaratan listing, tetapi dapat berupa peraturan yang disusun oleh perusahaan itu sendiri.

2.3. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Selain itu menurut Fahmi (2011) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode

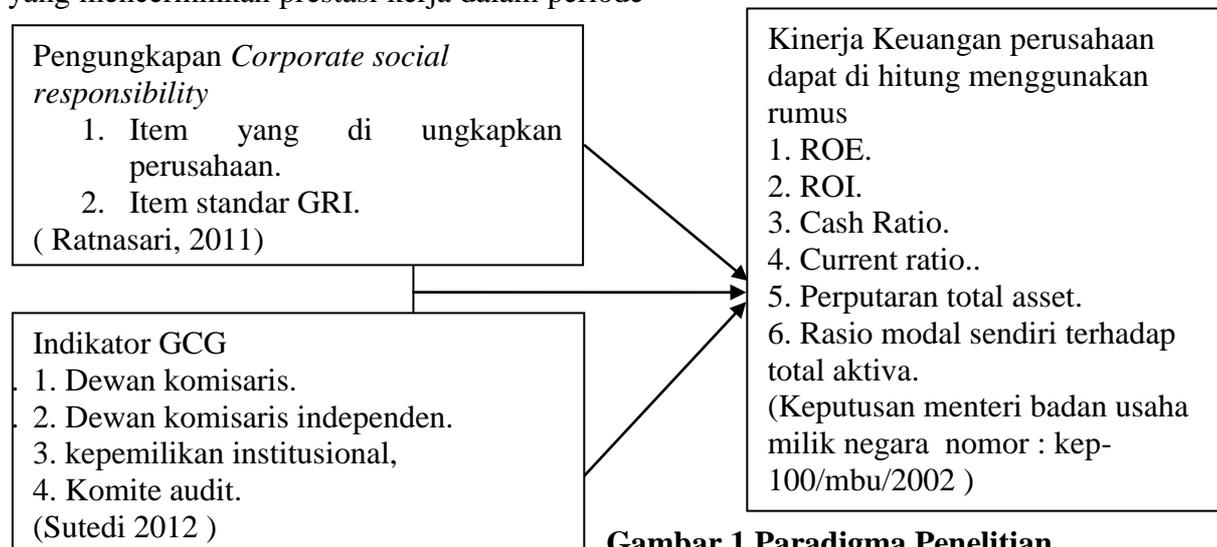
tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dan Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Diduga terdapat Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Diduga terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.
- Diduga terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Secara Bersama-sama Terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan konsep variabel yang disajikan pada tabel diatas maka dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Paradigma Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif yang menggambarkan analisis suatu hasil, kemudian menguji hipotesis dari data dan fakta. Menurut Sugiyono (2017), penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu difahami lebih lanjut yaitu : cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun objek dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah pengaruh *pengungkapan corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PTPN VIII (Persero). Jenis penelitian survey dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif, sehingga metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan data sekunder sebagai alat pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan indikator GCG perusahaan PT Perkebunan Nusantara VIII. Kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau

kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara, yaitu studi kepustakaan (*library research*) dan data sekunder. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari literature, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini adalah data Annual Report, dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk melihat *informasi corporate social responsibility* dan *corporate governance*. Data tersebut diperoleh dari situs resmi PTPN VIII dan juga dokumen dari staf PTPN sesuai dengan data-data yang sekiranya dibutuhkan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi pearson, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Begitupun seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017) dalam bukunya “Metode Penelitian Bisnis” yang menjelaskan bahwa analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Linear Berganda

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linear

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.895	.451		-4.207	.014
1 Corporate Social Responsibility (CSR)	4.482	.723	.997	6.199	.003
Good Corporate Governance (GCG)	.024	.005	.756	4.704	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,895 + 4,482x^1 + 024x^2$$

Keterangan:

a. Konstanta dengan nilai -1,895 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$) maka Kinerja Keuangan PTPN VIII adalah sebesar -1,895.

b. b_1 sebesar 4,482 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1% (0,01) akan diikuti oleh kenaikan kinerja sebesar 4,482 dengan asumsi variabel konstan.

c. b_2 sebesar 0,024 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Good Corporate Governance* sebesar 1% (0,01) akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,24 dengan asumsi variabel konstan.

4.1.2. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Kolerasi *Product Moment*

Tabel 2.
Hasil uji korelasi *product moment*
Correlations

		Corporate Social Responsibility (CSR)	Kinerja Keuangan Perusahaan	Good Corporate Governance (GCG)
Corporate Social Responsibility (CSR)	Pearson Correlation	1	.671	-.431
	Sig. (2-tailed)		.099	.334
	N	7	7	7
Kinerja Keuangan Perusahaan	Pearson Correlation	.671	1	.327
	Sig. (2-tailed)	.099		.474
	N	7	7	7
Good Corporate Governance (GCG)	Pearson Correlation	-.431	.327	1
	Sig. (2-tailed)	.334	.474	
	N	7	7	7

Sumber:

b. Koefisien Korelasi secara Parsial

1) Koefisien korelasi X_1 dan Y

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien korelasi X_1 dan Y
Correlations

B
e
s
a
r
n
y
a
k
o

Control Variables			Corporate Social Responsibility (CSR)	Kinerja Keuangan Perusahaan
Good Corporate Governance (GCG)	Corporate Social Responsibility (CSR)	Correlation	1.000	.952
		Significance (2-tailed)	.	.003
		Df	0	4
	Kinerja Keuangan Perusahaan	Correlation	.952	1.000
		Significance (2-tailed)	.003	.
		Df	4	0

men
gala
mi
kena
ikan
pula
.
Inter
val
koef

efisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ dan hasil yang diperoleh dari nilai korelasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,952 yang berarti korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut adalah searah, artinya jika *Corporate Social Responsibility* naik maka kinerja keuangan perusahaan pun akan

isien dari perhitungan diatas menunjukkan angka 0,952 jika melihat interval koefisien, angka 0,952 berada antara 0,80 -1,000 yang berarti variabel X_1 mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y (lihat Tabel 3.3 Pedoman untuk memberikan interprestasi dengan koefisien korelasi).

2) Koefisien Korelasi X_2 dengan Y

Tabel 4.
Hasil Uji koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Correlations

Control Variables			Good Corporate Governance (GCG)	Kinerja Keuangan Perusahaan
Corporate Social Responsibility (CSR)	Good Corporate Governance (GCG)	Correlation	1.000	.920
		Significance (2-tailed)	.	.003
		Df	0	4
	Kinerja Keuangan Perusahaan	Correlation	.920	1.000
		Significance (2-tailed)	.003	.
		Df	4	0

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ dan hasil yang diperoleh dari nilai korelasi *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan adalah sebesar 0,920 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut searah, artinya jika *Good Corporate Governance* naik maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan 0,920, jika melihat interval koefisien angka 0,920 berada antara 0,80-1,000 yang berarti variabel X_2 mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y (lihat tabel 3.3 pedoman untuk memberikan interprestasi dengan koefisien korelasi).

c. Koefisien Kolerasi Ganda

Tabel 5.
Hasil Uji Korelasi Ganda (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.916	.874	.045873	2.345

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,957, nilai tersebut sama dengan nilai koefisien korelasi secara simultan (bersama-sama) antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y. korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan adalah searah, artinya jika pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

dan *assessment Good Corporate Governance* naik maka, kinerja keuangan perusahaan daerah pun akan mengalami kenaikan atau meningkat. Jika melihat interval koefisien angka 0,957 berada diantara 0,80-1,000 yang berarti variabel X₁ dan X₂ memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y (lihat tabel 3.3 pedoman untuk memberikan interpretasi untuk koefisien korelasi).

4.1.3. Koefisien Determinasi

Tabel 6.
Hasil Uji Korelasi secara simultan (R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.916	.874	.045873	2.345

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,957, nilai tersebut sama dengan nilai koefisien korelasi secara simultan (bersama-sama) antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y. korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan adalah searah, artinya jika pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

dan *assessment Good Corporate Governance* naik maka, kinerja keuangan perusahaan daerah pun akan mengalami kenaikan atau meningkat. Jika melihat interval koefisien angka 0,957 berada diantara 0,80-1,000 yang berarti variabel X₁ dan X₂ memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y (lihat tabel 3.3 pedoman untuk memberikan interpretasi untuk koefisien korelasi).

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 7.
Hasil Uji t *Corporate Social Responsibility* (X₁) terhadap kinerja keuangan (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.895	.451		-4.207	.014
	Corporate Social Responsibility (CSR)	4.482	.723	.997	6.199	.003
	Good Corporate Governance (GCG)	.024	.005	.756	4.704	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil Parsial (Uji t) Corporate Social Responsibility (X₁) terhadap kinerja keuangan (Y)

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel bebas *Corporate Social Responsibility* (X₁) adalah sebesar 6,199 dengan nilai signifikansi 0,003 sedangkan t_{tabel} dengan dk 7 ($n-3 = 7-3$) adalah 2,364 (lihat t-tabel pada lampiran) dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,199 > 2,364$) dan taraf signifikansi X₁ (0,003) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PTPN VIII Periode 2012-2018.

Hasil Parsial (Uji t) Good Corporate Governance (X₂) terhadap kinerja keuangan (Y)

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel bebas *Good Corporate Governance* (X₂) adalah sebesar 4,704 dengan nilai signifikansi 0,009 sedangkan t_{tabel} dengan dk 7 ($n-3 = 7-3$) adalah 2,364 (lihat t-tabel pada lampiran) dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,704 > 2,364$) dan taraf signifikansi X₁ (0,009) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PTPN VIII Periode 2012-2018.

4.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8.
Hasil Uji f Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.092	2	.046	21.754	.007 ^b
Residual	.008	4	.002		
Total	.100	6			

Berdasarkan hasil nilai Fhitung untuk pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan adalah sebesar 21,754 dengan signifikansi 0,007 sedangkan Ftabel dengan dk 4 ($n-k-1 = 7-2-1$) adalah 4,74 dan taraf signifikansi 0,050. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($21,754 > 6,94$) dan taraf signifikansi yaitu (0,007 < 0,050) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

4.3 Pembahasan

a. Pengaruh Parsial *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja keuangan Periode 2012-2018.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa *Corporate Social Responsibility*

memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (b₁) sebesar 4,482 dan hasilnya positif, ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel *Corporate Social Responsibility* (X₁) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 4,482 dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,952 berada pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat, karena nilainya positif maka setiap kenaikan CSR akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,199 > 2,776$) dengan nilai sig < 0,05 yaitu 0,003 pada gambar kurva uji dua pihak

berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa *Corporate Social Responsibility* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

- b. Pengaruh Parsial *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara VIII Bandung Periode 2012-2018.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,240 yang artinya bahwa setiap kenaikan *Good Corporate Governance* sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,240 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,920 berada pada nilai korelasi antara 0,800-0,100 mempunyai hubungan yang sangat kuat, karena nilainya positif maka setiap kenaikan *Good Corporate Governance* akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial *GCG* terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sangat kuat. Hasil uji t bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang sangat kuat. memiliki dan signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,704 > 2,776$), serta nilai sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,009 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa *Good Corporate Governance* (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

- c. Pengaruh Simultan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja Keuangan periode 2012-2018

Berdasarkan hasil nilai F_{hitung} untuk pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan adalah sebesar 21,754

dengan signifikansi 0,007 sedangkan F_{tabel} dengan dk 4 ($n-k-1 = 7-2-1$) adalah 4,74 dan taraf signifikansi 0,050. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($21,754 > 6,94$) dan taraf signifikansi yaitu ($0,007 < 0,050$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2012-2018 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Berdasarkan uji F dari semua variabel independen yaitu *Corporate social Responsibility* dan *Good Corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan. secara simultan yang ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar $0,007 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independen yang diteliti dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Corporate social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikannya sebesar $0,003 < 0,05$ setelah dilakukan uji t , berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: *Corporate social Responsibility* dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan karena melalui pengungkapan CSR tentunya keadaan keuangan perusahaan dapat dinilai baik.
- Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikannya sebesar $0,009 < 0,05$ setelah dilakukan uji t , berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Good*

Corporate Governance dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik implementasi *Good Corporate Governance* maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut baik dari segi kinerja keuangan, kinerja operasional maupun kinerja administrasi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2012-2018 maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG dan CSR secara baik dan konsisten akan membantu perusahaan tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini disarankan kepada seluruh perusahaan-perusahaan untuk selalu meningkatkan penerapan dan pengungkapan GCG dan GCG ke arah yang lebih baik. Diperlukan Divisi atau Organ yang mendukung penerapan GCG dan CSR, seperti Divisi khusus yang menangani GCG dan CSR atau perluasan peran organ yang ada, misalnya adanya perluasan peran komite audit terhadap pengawasan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- b. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek GCG dan Pengungkapan CSR perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Juga agar perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih banyak dalam kegiatan CSR yang dilaksanakan. Perusahaan juga disarankan untuk menambah jenis kegiatan CSR yang dilaksanakan, dan lebih melibatkan masyarakat untuk penerapan CSR
- c. Memberikan acuan mengenai aturan peningkatan Pengungkapan dari yang bersifat *Voluntary Report* menjadi *Mandatory Report* pada perusahaan-perusahaan, agar kegiatan operasional perusahaan dapat bertanggung jawab secara *mandatory* kepada masyarakat sekitarnya. Menetapkan aturan mengenai sanksi-sanksi yang akan diterima perusahaan apabila tidak melaksanakan Pengungkapan CSR definisi yang harus dilakukan oleh

perusahaan, guna dijadikan acuan perusahaan dalam melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Avianti, L. (2006). Privatisasi BUMN, Penegakan Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN. *Kinerja*, Volume 10, No 1
- Danang Sugianto. *Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Citra Garuda Bisa Tercoreng*: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524853/diduga-manipulasi-laporan-keuangan-citra-garuda-bisa-tercoreng> (Diposting 25 Apr 2019 18:00 WIB Diakses tanggal 18 Maret 2020,21.45)
- Djarmiko. (2004). *Ada kemajuan, banyak keprihatinan*, SWA,XX,4.
- Edi, S. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama
- Eka, P. (2018). Menguak Problematika CSR di Indonesia. Universitas Indonesia. Sumber: <https://ksm.ui.ac.id/menguak-problematika-csr-di-indonesia/> di akses 20 maret 2020 pukul 21.00
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- <https://finansial.bisnis.com/read/20200217/215/1202638/penyelesaian-kasus-jiwasraya-hingga-bumiputera-dai-kuncinya-gcg-dan-ojk> (Diakses tanggal 16 Maret 2020, pukul 20.20)
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta :PT Bumi Aksara,
- Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan*

Kuantitatif, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Widyasari, N A; Suhandak; Husnaini, A. (2015) *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*: Jurnal Administrasi dan Bisnis. Vol. 26 No. 1

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tentang penerapan GCG pada BUMN: <https://www.pln.co.id/tentang-kami/good-corporate-governance> (di akses pada 18 Maret 2020 pukul 20.54)

Ratnasari, R. (2012). CSR, Tanggung Jawab Sosial dan Strategi Perusahaan. Jurnal Akuntansi Vol. 4, No. 7.

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga

Soemarso S.R. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.

Sri Noviyanti kompas.com di posting 03 juni 2017 diakses 18 maret 2020

<https://money.kompas.com/read/2017/06/03/151821926/4.perusahaan.indonesia.dapat.penghargaan.inovasi.csr.tingkat.asia>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, hal 53

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mendefinisikan CSR pada Pasal 1 angka 3

Wibisono, Y. (2007). Membedah konsep dan aplikasi CSR. gresik: Fascho.